



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



613.94
Ind
m

MODUL PELATIHAN

PELAYANAN KONTRASEPSI BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN



KEMENTERIAN KESEHATAN
2021



World Health
Organization

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

613.94

Ind
m

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
**Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter
dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.—**
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021

ISBN 978-623-301-213-3

1. Judul I. REPRODUCTIVE HEALTH SERVICES
- II. FAMILY PLANNING
- III. CONTRACEPTION
- IV. BIRTH CONTROL
- V. MIDWIFERY
- VI. PHYSICIANS
- VII. HEALTH CARE FACILITIES, MANPOWER, AND SERVICES

MODUL PELATIHAN

PELAYANAN KONTRASEPSI BAGI DOKTER DAN BIDAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat dan Ridho Nya, Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dapat diselesaikan.

Indonesia masih memiliki angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, diperkirakan sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS 2015), dan angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program strategis untuk membantu penurunan kematian ibu dan bayi. Saat ini pencapaian indikator Program KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan hasil SDKI 2017 capaian angka kesertaan KB aktif sebesar 64%, namun penggunaan metode KB justru meningkat pada penggunaan KB metode tradisional (dari 4% pada SDKI 2012 menjadi 6% pada SDKI 2017), sedangkan pada metode KB modern mengalami penurunan (dari 58% pada SDKI 2012 menjadi 57% pada SDKI 2017).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Pelatihan program dan pelayanan kontrasepsi yang ditujukan kepada tenaga kesehatan terutama yang memberikan layanan KB merupakan cara strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB.

Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan tersebut agar terstruktur serta dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan pencapaian kompetensi maka telah disusun Kurikulum dan Modul pelatihan bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terakreditasi. Dengan adanya kurikulum dan modul pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan berbagai pihak terkait dalam penyelenggarannya, sehingga semua materi yang didapatkan oleh peserta sama dan terstandar. Kurikulum dan modul pelatihan ini disusun oleh Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan organisasi profesi (PP POGI dan IBI), lintas program dan lintas sektor terkait (BKKBN), dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dengan memberikan masukan, saran, dan koreksi dalam penyusunan kurikulum dan modul pelatihan ini. Disadari bahwa kurikulum dan modul pelatihan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu semua masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan masih sangat kami harapkan. Semoga dengan adanya kurikulum dan modul ini, pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam pelayanan kontrasepsi, sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kontrasepsi di Indonesia.

Jakarta, April 2021

Direktur Kesehatan Keluarga,
Kementerian Kesehatan RI



Dr. Erna Mulati, M.Sc, CMFM

KATA SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT



Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya membantu penurunan kematian ibu dan bayi di safe motherhood. Program KB berkontribusi dalam mengatur jarak kehamilan dan pencegahan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan.

Program KB telah lama dikembangkan, namun sampai saat ini belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan data Suvei Demokrasi Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kejadian putus pakai ber KB cenderung meningkat dari 21% (2002) menjadi 29% pada tahun 2017. Penyebab terbanyak putus pakai adalah efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini salah satunya disebabkan karena belum optimalnya pelaksanaan konseling dan pelayanan kontrasepsi yang diberikan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan melalui pelaksanaan pelatihan yang terstruktur agar tercapai pencapaian kompetensi, salah satunya dengan menggunakan Kurikulum dan Modul pelatihan bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah terakreditasi.

Saya sangat menyambut baik disusunnya Kurikulum dan Modul pelatihan bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ini. Dengan adanya kurikulum dan modul pelatihan ini kita harapkan dapat memberikan pelatihan yang terstandar dan menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilannya. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan kurikulum dan modul pelatihan ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan KB dalam mendukung percepatan penurunan kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Jakarta Agustus 2021

Plt. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat,

drg. Kartini Rustandi, M.Kes

KATA SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS BESAR IKATAN BIDAN INDONESIA (IBI)



Assalamuaikum wr.wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tim Kementerian Kesehatan c.q. Direktorat Kesehatan Keluarga, BKKBN dan bersama organisasi profesi (PP POGI dan PP IBI) telah menyelesaikan penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelatihan dan Pelatihan bagi Pelatih (ToT) Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Bidan sebagai lini terdepan dalam memberikan pelayanan KIA, Kespro dan khususnya KB, perlu selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang perubahan kebijakan, penyesuaian pada situasi yang terjadi, serta perkembangan terkini dalam pelayanan kontrasepsi.

Terima kasih dan selamat kepada semua pihak yang berkontribusi. Semoga kurikulum dan modul ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh berbagai pihak terkait dalam program pelatihan dan pelayanan kontrasepsi yang ditujukan kepada tenaga kesehatan terutama yang memberikan pelayanan KB, sebagai upaya peningkatan kapasitas petugas yang diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB.

Jakarta, Juli 2021

Ketua Umum Ikatan Bidan Indonesia



Dr. Emi Nurjismi, M.Kes

KATA SAMBUTAN KETUA PENGURUS PUSAT PERHIMPUNAN OBSTETRI GINEKOLOGI INDONESIA (POGI)



Assalamua'allaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya masih diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menjalankan profesi sebagai Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi.

POGI sebagai Organisasi Profesi dalam memperjuangkan hak-hak kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia yang mempunyai misi mengembangkan pendidikan dalam menggerakkan upaya perbaikan pelayanan kesehatan reproduksi di Indonesia.

Dengan adanya modul pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan serangkaian panduan dalam memenuhi standar yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar.

Kita berharap modul pelatihan ini akan meningkatkan kontrasepsi pelayanan di fasilitas kesehatan dari sisi sumber daya manusia sampai dengan sistem pelayanan kontrasepsi bagi masyarakat.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Organisasi Profesi, IDI dan IBI, BKKBN serta Badan Dunia World Health Organization (WHO) sehingga dapat diterbitkannya modul pelatihan ini.

Semoga modul pelatihan ini dapat membawa manfaat dan berkah untuk kita semua.

Jakarta, Agustus 2020

Ketua Umum PP POGI



dr. Ari Kusuma Januarto, SpOG (K)

KATA SAMBUTAN

KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPENDUDUKAN DAN KB - BKKBN



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat dan Ridho-Nya, Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dapat diselesaikan.

Indonesia saat ini masih memiliki angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, diperkirakan sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS 2015), dan angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Situasi ini tentu membutuhkan kerja keras bersama untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia sebagaimana target yang ditetapkan dalam Sustainable Development (SDGs).

Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi tersebut adalah resiko akibat kehamilan empat (4) terlalu, yaitu terlalu muda, terlalu sering, terlalu dekat dan terlalu tua yang dapat diminimalkan dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) berbasis hak dan orientasi kesehatan reproduksi dengan layanan bermutu yang aman, berkelanjutan, kesertaan sukarela, tidak diskriminatif, dan informed choice. Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu pilar dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak terbukti efektif dan hemat biaya dalam mengurangi beban penyakit pada kesehatan ibu dan anak (World Bank, 1993). Namun intervensi ini tidak dapat optimal menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi jika tenaga kesehatan penyedia layanan KB yang ada tidak memiliki cukup kapasitas dan keterampilan dalam melakukan konseling serta dalam memberikan Pelayanan KB.

Sebagai tindak lanjut, BKKBN bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan serta organisasi profesi (PP POGI dan IBI) telah menyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan pelayanan KB terutama di tingkat lini lapangan.

Kami sangat menyambut baik diterbitkannya Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ini. Perangkat

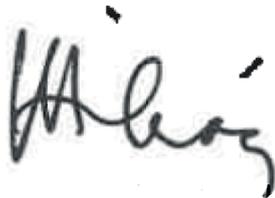
Diklat yang telah disusun bersama ini bersifat sangat komprehensif meliputi enam materi utama, yaitu konseling keluarga berencana; pelayanan kontrasepsi pada kondisi khusus; pelayanan kontrasepsi; rujukan pelayanan KB; pencegahan pengendalian infeksi; serta pencatatan dan pelaporan pelayanan KB.

Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ini akan menjadi acuan Pusdiklat Kependudukan dan KB dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga materi yang didapatkan oleh peserta sama, terstandar, dan terstruktur sehingga pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan kurikulum dan modul pelatihan ini. Semoga dengan tersedianya kurikulum dan modul ini, pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam pelayanan kontrasepsi, sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia.

Jakarta, April 2021

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Kependudukan dan KB – BKKBN



Dr. Lalu Makripuddin, MSi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN DIREKTUR JENDRAL KESEHATAN MASYARAKAT	v
KATA SAMBUTAN KETUA IBI	vi
KATA SAMBUTAN KETUA UMUM POGI	vii
KATA SAMBUTAN KEPALA BKKBN	viii
DAFTAR ISI	x
<hr/>	
MPD 1	
KEBIJAKAN DAN STRATEGI PELAYANAN KELUARGA BERENCANA	1
<hr/>	
MPD 2	
ETIKA DAN KESELAMATAN PASIEN (<i>PATIENT SAFETY</i>) DALAM PELAYANAN KB	19
<hr/>	
MPD 3	
KONSEP PELAYANAN KONTRASEPSI	27
<hr/>	
MPI 1	
KONSELING KELUARGA BERENCANA	37
<hr/>	
MPI 2	
KONTRASEPSI PADA KONDISI KHUSUS	65
<hr/>	
MPI 3	
PELAYANAN KONTRASEPSI	81
<hr/>	
MPI 4	
RUJUKAN PELAYANAN KB	189
<hr/>	
MPI 5	
PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI)	201
<hr/>	

MPI 6

PENCATATAN DAN PELAPORAN PELAYANAN KB 219

MPP 1

BUILDING LEARNING COMMITMENT (BLC) 249

MPP 2

ANTIKORUPSI 257

MPP 3

RENCANA TINDAK LANJUT 273

TIM PENYUSUN 279
